

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Unsur dramatik dalam sebuah film memang sangatlah penting perannya dalam membangun sebuah dramatisasi cerita. Salah satu unsur dramatik yang berfungsi untuk menguatkan dramatisasi cerita pada film “UUPS” adalah pergerakan kamera. Film yang bergenre drama musikal seperti “UUPS” ini memang sangat penting sekali untuk menonjolkan mood dan ketegangan dalam setiap bagian dalam ceritanya. Suasana dan ketegangan disini berfungsi untuk membuat penonton agar merasa berdebar-debar dan ikut merasakan apa yang Bobo rasakan. Berdasarkan dengan proses analisis naskah, adegan dan proses penciptaan karya selesai maka didapat kesimpulan bahwa :

1. Bentuk-bentuk pergerakan kamera pada film “UUPS” mampu membangun adegan dan suasana ketegangan. Hal ini dilihat dari beberapa unsur sinematografi yang telah diterapkan yakni *angle* kamera dan pergerakan kamera. Adanya pergerakan kamera yang cepat dan banyak dapat memberi kesan kepada tokoh utama suasana atau kondisi dinamis, tidak stabil, teges-gesa, dan panik.
2. Teknik pengambilan gambar yang digunakan untuk mendukung adegan tokoh utama adalah *medium shot*, *medium close up*, *close up*. Teknik *medium shot* menunjukkan kepada penonton mengenai gerak tubuh yang dilakukan oleh tokoh utama dan memberikan informasi ruang dan suasana di dalam adegan. Sedangkan *medium close up* dan *close up* bertujuan untuk memperlihatkan detail ekspresi wajah tokoh utama yang terlihat kesakitan tetapi harus tetap bertanding bulutangkis.
3. Dengan memanfaatkan teknik *handheld* kamera yang cepat mampu merepresentasikan suasana yang berada dalam kondisi yang menegangkan. Ketika kamera banyak bergerak maka suasana dapat terkesan lebih kompleks, ukuran *shot* yang lebih dekat memberikan kesan kamera terlihat bergerak dengan jarak dekat dengan objek yang terdapat pada *frame*, sehingga kondisi

objek atau ekspresi wajah atau emosi yang ditunjukkan oleh tokoh pada sebuah *shot* terlihat dengan jelas dan terkesan mendalam.

4. Pergerakan kamera yang menuju (*track in*) atau menjauhi (*track out*) subjek dapat meningkatkan titik pusat perhatian penonton dan dapat mengurangi ketegangan adegan. Gerakan *tracking* kamera menggunakan alat yang disebut *dolly*.

Kendala yang dialami ketika proses pengambilan berlangsung adalah persoalan beberapa alat pendukung kamera yang tidak dapat berfungsi dengan baik seperti *mini jib*, sehingga kita harus menunggu alat datang sedangkan talent beberapa tidak bisa melanjutkan *shooting* karena ada acara yang lain. Persiapan pengadeganan, *setting lighting*, *setting* kamera dan *setting* artistik yang menjadi terburu-buru karna waktu yang sedikit karena waktu pemakainya akan habis. Kendala lain adalah *talent* anak-anak yang sering kali tidak *mood* untuk *take* adegan, sehingga setiap *crew* harus selalu menjaga *mood* para pemain film. Kendala dalam proses pengaplikasian konsep karya tidak banyak menemui masalah karena persiapan yang sudah matang sehingga hanya sedikit masalah pada hal-hal teknis saja.

## **B. Saran**

Film pendek fiksi “UUPS” diproduksi dengan memfokuskan pada pembangunan dramatisasi adegan dengan menggunakan unsur pergerakan kamera. Pergerakan kamera membangun dramatisasi sebuah cerita dengan kuat apalagi film-film yang bergenre olahraga. Oleh karena itu, proses penciptaan selanjutnya diharapkan mampu mengurai dan menganalisis kembali dengan lebih dalam terkait dengan unsur dramatik, karena masih ada banyak hal yang bisa diciptakan melalui unsur dramatik tersebut. Seperti halnya adegan dalam hubungannya untuk mendramatisasi cerita masih banyak sekali hal yang bisa dilakukan untuk mengkomunikasikan ketegangan tersebut dengan hanya menggunakan unsur pergerakan kamera saja namun bisa dengan teknik atau konsep yang lain agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton.

Kendala yang dialami dalam proses perwujudan karya ini terkait dengan teknis pergerakan kamera adalah penggunaan perangkat mini jib. Mini *jib* merupakan perangkat seperti *crane* yang berfungsi untuk menaikkan kamera keatas atau menurunkan kamera kebawah. Namun pada saat proses pengambilan gambar berlangsung seringkali perangkat ini tiba-tiba tidak stabil dan bergerak dengan sendiri karena *head* dari mini *jib* tersebut sudah rusak. Hal ini sangat mengganggu jalanya pengambilan gambar dan waktu menjadi terbuang banyak untuk mendapatkan pergerakan yang stabil menggunakan mini *jib* tersebut. Pentingnya pengetahuan tentang sebuah perangkat penunjang teknis film sangat diperlukan agar tidak terjadi kebingungan disaat masalah-masalah terjadi. Begitu pula dengan teknis pencahayaan penggunaan lampu dengan kapasitas listrik besar seperti lampu HMI menjadi perhatian khusus agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Adanya orang yang professional dalam bidang perangkat teknis pembuatan film menjadi pilihan ketika ingin menggunakan perangkat yang memiliki *treatment* khusus dalam pemakainya.

Banyak hal diluar teknis yang dapat dilakukan untuk mencapai sebuah konsep namun hal yang terpenting adalah menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, bukan hanya sekedar untuk mencapai nilai keindahan atau hiburan saja namun sebuah nilai pesan yang bisa disampaikan melalui sebuah gambar. Maka dari itu hal pokok yang terpenting adalah pematangan konsep pada proses produksi sebuah karya menjadi poin utama supaya tidak ada hal yang terjadi diluar kehendak yang bisa merusak gagasan atau sebuah konsep yang telah dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, David, Kristin Thompson. 2008. *Film Art: an Introduction*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Blain, Brown. *Cinematography the Theory and Practice*. Oxford: Focal Press, 2011.
- Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga
- Goodridge, Mike, dan Tim Grierson. *Cinematography*.
- Masceli, A.S.C. Joseph V. 1987. *Angle Kontinuitas-Editing-Close up-Komposisi dalam Sinematografi*. Proyek Terjemahan Yayasan Citra
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montage Press.
- Thompson, Roy. 1998. *Grammar of the Shot*. Woburn: Focal Press.
- Thompson, Roy, dan Christopher Bowen. *Grammar of the Shot Second Edition*. Oxford: Focal Press, 2009
- Proferes, Nicholas T. *Film Directing Fundamentals*. Oxford: Focal Press, 2008
- Ward, Peter. *Picture Composition*. Oxford: Focal Press, 2003
- Zoebazarry, M. Ilham. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University, 1994